

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan indonesia, karena indonesia merupakan Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. Sektor pertanian terbagi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Sektor perkebunan merupakan subsektor yang mendukung kegiatan industri.

Perkebunan merupakan bentuk kegiatan pertanian yang dilakukan dengan mengusahakan khususnya tanaman yang dijadikan bahan baku pada proses produksi. Begitu banyak tanaman yang dijadikan sebagai bahan baku pada proses produksi yang dibudayakan dalam areal perkebunan antara lain teh, kakao, singkong, padi, kopi, kelapa, dan beberapa tanaman lainnya. Salah satu komoditas yang menjadi andalan dari tanaman perkebunan adalah singkong.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil umbi-umbian antara lain singkong atau ubi kayu, ubi jalar, ubi talas, dan lain sebagainya. Singkong merupakan salah satu sumber karbohidrat lokal indonesia, tanaman ini merupakan bahan baku yang paling potensial untuk diolah menjadi tepung.

Singkong merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung. Komoditas ini memiliki potensi nilai ekonomi dan sosial, yakni merupakan bahan pangan masa depan yang sangat bermanfaat, bahan baku berbagai industri dan pakan ternak. Saat ini, singkong sudah digarap sebagai komoditas agroindustri dan digunakan sebagai bahan baku utama dalam industri pembuatan tepung tapioka, industri fermentasi, dan berbagai industri makanan.

Tape adalah produk yang dihasilkan dari proses fermentasi, dimana terjadi suatu perombakan bahan-bahan yang tidak sederhana. Zat pati yang ada dalam bahan makanan diubah menjadi bentuk sederhana yaitu gula, dengan bantuan suatu mikroorganisme yang disebut ragi atau khamir.

Tape merupakan salah satu produk fermentasi secara tradisional yang sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Fermentasi tape akan menghasilkan produk yang mengandung alkohol, dimana fermentasi alkohol ini akan mengkonversi pati (karbohidrat) menjadi etanol produk akhir yang dihasilkan. Tape dapat dibuat dari singkong, beras putih, maupun beras ketan. Hasil fermentasi tape akan menghasilkan produk yang memiliki kandungan gizi yang lebih baik dari bahan dasarnya.

UD. SARI MADU merupakan pusat oleh-oleh terkenal di kota Jember. UD. SARI MADU memasarkan beberapa produk salah satunya adalah produk Tape. Dimana produk tape tersebut memproduksi sendiri dengan bahan baku singkong kuning dan bahan baku singkong yang digunakan diperoleh dari Kecamatan Arjasa. UD. SARI MADU berdiri sejak tanggal 23 Juni 2010. Perusahaan memasarkan produk tape sebanyak 250 bungkus per hari dengan kemasan yang bervariasi yaitu dalam bentuk besek dan kardus/kotak.

Lokasi UD. SARI MADU outlatenya berada di Jl. Gajah Mada, No. 155 Jember, sedangkan tempat produksi berada di Jl. Kenanga III/122, Jl. Melati II/122 Jember. Produk Tape Sari Madu dipasarkan pada beberapa outlate di daerah Jember saja yaitu Outlate UD. SARI MADU sendiri, PRIMADONA dan sebagainya Outlate-outlate lain yang berada di daerah Jember.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini difokuskan untuk memodelkan sistem pemasaran tape sebagai representasi sistem model nyata pemasaran tape yang dihasilkan UD. SARI MADU. Menyikapi gagasan produksi tape menjadi suatu sistem yang berguna dan berkonsentrasi diantara faktor dengan variabel yang mempengaruhi dalam angka keuntungan usaha dan daya saing produk di pasar, guna mencapai prosentase penstabilan kepuasan dalam pemasaran. Salah satu metode pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan pemodelan sistem yaitu suatu gugusan aktivitas pembuatan model yang

menggambarkan manipulasi objek-objek yang berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan berdasarkan kenyataan tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengambil judul “ Pemodelan Sistem Pemasaran tape pada UD. SARI MADU kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa yang membentuk sistem pemasaran tape pada UD. SARI MADU Jember ?
- b. Bagaimana pemodelan sistem pemasaran tepe pada UD. SARI MADU Jember selama lima tahun ke depan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang membentuk sistem pemasaran tape pada UD. SARI MADU Jember.
- b. Untuk mengetahui hasil pemodelan sistem pemasaran tape pada UD. SARI MADU Jember selama lima tahun ke depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan, maka hasil penelitian ini di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan, khususnya bagi peneliti yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang pemodelan sistem pemasaran tape.

- b. Bagi perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan bagi pihak manajemen guna membuat suatu kebijakan baru sehubungan dengan pemasaran tape.